

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes Nomor 17 Tahun 2023 sehat adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat mencerminkan bahwa kesehatan tidak hanya terbatas pada tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi juga mencakup aspek mental, sosial, dan spiritual, sehingga seseorang dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupannya (Kemenkes No 17 tahun 2023).

Kesehatan gigi termasuk dalam upaya kesehatan promotif dan preventif, yang bertujuan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan gigi yang baik berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena infeksi atau gangguan pada gigi dan mulut dapat memengaruhi sistem tubuh lainnya, termasuk pencernaan, jantung, dan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini, terutama melalui pola makan sehat, menyikat gigi secara rutin, serta pemeriksaan gigi berkala, sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut.

Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah salah satunya penyakit gigi dan mulut yaitu karies gigi yang merupakan suatu kerusakan jaringan keras gigi yang bersifat kronis dan disebabkan oleh aktifitas jasad renik yang mengakibatkan terjadinya karies gigi. Penyakit ini merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Dan penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi antara lain peradangan dan abses (Della Armilda dkk, 2017).

Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah

dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013). Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak, terutama di usia sekolah dasar. Penyebab utama karies gigi adalah kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang menarik dan interaktif agar anak lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi mereka.

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau transfer of *knowledge* akan tetapi juga merupakan value education dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari luang lingkupnya terdiri dari komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai tujuan yang diinginkan (Ainin, Moh. 2014)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan media yang belum maksimal dan kurang variatif juga menjadi salah satu permasalahan, sebab proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kurangnya penggunaan media saat pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa hanya menerima materi tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka cara efektif untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran agar siswa tidak merasa jemu dan pembelajaran

terkesan tidak monoton. Dengan adanya media yang diharapkan dapat menambah antusias siswa oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media scramble dalam pemberian informasi Kesehatan gigi.

Untuk menjaga perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka dalam Media scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Metode ini mengajak anak untuk menyusun kembali kata atau kalimat yang telah diacak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik. Dalam konteks edukasi pencegahan karies gigi, media scramble dapat digunakan untuk mengenalkan konsep kesehatan gigi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikapmempelajari dasar-dasar membaca, kartu kata adalah alat yang berguna dalam pelatihan membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas III SD Swasta Namira Islamic School.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble Dalam Edukasi Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i SD Swasta Namira Islamic School.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble sebelum edukasi Pencegahan karies gigi pada siswa/i kelas III

- SD Swasta Namira Islamic School .
2. Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Media Scramble sesudah Edukasi Pencegahan Karies gigi pada siswa/i kelas II SD Swasta Namira Islamic School.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam edukasi kesehatan gigi.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program penyuluhan atau edukasi yang lebih kreatif dan adaptif bagi anak-anak terutama dalam mendidik tentang pencegahan karies

3. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini